

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan perkembangan IPTEK, setiap manusia mengusahakan agar warga negaranya kreatif dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu usaha yang dilakukan adalah mendidik anak sedini mungkin, sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang agar nantinya anak akan menjadi pribadi yang dewasa dan dapat berdiri sendiri. Demikian halnya di Indonesia, telah melakukan hal tersebut yaitu dengan didirikannya lembaga pendidikan yang dapat mendidik anak sedini mungkin yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan: “Bahwa suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia sejak lahir sampai dengan 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan tahap selanjutnya”.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang diharapkan dapat menjadi fasilitator bagi perkembangan anak. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan dengan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, karena usia dini merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini aktif, rasa ingin tahu yang tinggi banyak bertanya dan senang bereksplorasi dengan

lingkungannya, yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak (Sujiono, 2004:2).

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional, dan social.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu: Siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta factor lingkungan. Apabila factor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar mengajar.

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan kognitif. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai ide-ide belajar. Woolfok dalam susanto (2010:57) mengemukakan bahwa kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan

untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.

Selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah N0.58 Tahun 2009. Maka yang termasuk dalam kemampuan kognitif anak usia dini adalah : 1) Pengetahuan Umum dan Sains, 2) Konsep bentuk dan Warna, 3) Konsep bilangan, lambing bilangan dan huruf, 4) Memecahkan masalah dalam kegiatan sehari-hari. Sesuai dengan peraturan pemerintah Tersebut, Maka penulis lebih fokus pada poin ke tiga, yaitu mengenalkan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Kegiatan pembelajaran Matematika terpadu untuk Anak Usia Dini memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh potensi anak. Setiap anak memiliki potensi untuk masing-masing perkembangan. Salah satunya potensi matematika, Oleh karena itu penting untuk mengembangkan potensi berhitung anak sejak dini agar berkembang secara optimal. Pembelajaran matematika untuk anak usia dini sangatlah dibutuhkan untuk mempersiapkan anak melanjutkan pendidikan dasar. Dalam pembelajaran matematika selanjutnya salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam pembelajaran matematika adalah Mengenal bilangan, Pemahaman Konsep bilangan pada anak usia dini biasanya dimulai dengan mengeksplorasi benda-benda konkrit yang dapat dihitung dan diurutkan. Hal ini sesuai dengan Tahapan Praoperasional (2-7 tahun). Tahap Praoperasional ini ditandai oleh pembentukan konsep-konsep yang stabil, munculnya kemampuan menalar, Egosentisme mulai menguat dan kemudian melemah, serta terbentuknya gagasan yang sifatnya imajinatif.

Menurut ( Depdiknas, 2002:10 ) Kemampuan mengenal bilangan untuk anak usia 5-6 tahun ( Kelompok B), yaitu anak dapat menyebutkan angka 1-20 secara urut, Menunjuk angka 1-20 secara acak, Menunjuk benda secara utuh, Mencari angka sesuai dengan jumlah benda, Menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit, serta menyebutkan kembali benda- benda yang dilihatnya.

Berdasarkan pengamatan dilapangan dilakukan peneliti di TK First One School Medan, Pada Anak Usia 5-6 tahun ( Kelompok B ) yang berjumlah 25 orang anak, Peneliti melihat rendahnya perkembangan anak pada aspek kognitif. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kemampuan anak dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru.

Diantara 25 orang anak, hanya 13 orang anak yang dapat menguasai materi pembelajaran. Selain itu, masih terdapat beberapa orang anak yang belum mampu mengenal angka, huruf, warna dengan baik. Pada saat pembelajaran Matematika sebagian besar anak belum mampu menunjukka angka 1-20 secara acak. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, Bahwa pada saat Guru menyuruh satu persatu anak kedepan kelas untuk menunjukkan gambar angka 1-20 yang sudah ada dipapan tulis, kemudian guru menyebutkan angka 1-20 secara acak, tugas anak

anak untuk menyebutkan angka 1-20 secara acak, tugas anak untuk menunjukkan angka yang disebutkan oleh guru. Tetapi kenyataanya dari beberapa angka yang disebutkan oleh guru anak hanya mampu menunjukkan beberapa angka saja. Hal

tersebut diakibatkan karena kurangnya kreatif guru dalam memilih metode ataupun tehnik yang digunakan dalam pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat membuat lemahnya pemahaman anak dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak, sangat diharapkan agar guru lebih kreatif dalam memilih metode apa yang akan digunakan dan sesuai dengan perkembangan anak, Sehingga anak tertarik dan tidak merasa bosan. Karena itu guru memerlukan tehnik baru dalam mengajar, antara lain seperti tehnik jarimatika, Melalui tehnik jarimatika anak akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dengan tujuan untuk melibatkan aktivitas anak, Atas pertimbangan tersebut, guru diuntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan dan menggunakan tehnik pembelajaran yang dapat memotivasi anak dalam kegiatan pembelajarannya. Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak adalah dengan menggunakan tehnik jarimatika. Tehnik jarimatika merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkan sikap dan minat anak untuk berhitung. Dengan sistem pembelajaran tehnik jarimatika, anak lebih aktif mengikuti pembelajaran dalam kelas dengan cara melibatkan jari-jari tangannya untuk berhitung. Hal ini akan memotivasi anak untuk lebih menyukai berhitung.

Adapun kelebihan tehnik jarimatika seperti yang dikemukakan Septi Peni Wulandari (2009) : Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung, mengembirakan saat digunakan dan tidak memberatkan memori otak anak. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Upaya Meningkatkan

Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Jarimatika Di TK First One School Medan TA 2013/2014”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman anak terhadap pengenalan lambang bilangan
2. Anak belum mengenal bilangan serta belum dapat menunjukkan angka 1-20 secara acak
3. Guru belum menerapkan pembelajaran jarimatika dalam mengenalkan lambang bilangan

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, Sebenarnya banyak masalah yang harus diatasi. Namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana, tenaga dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “ Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Jarimatika di TK First One School Medan TA 2013/2014.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan tehnik jarimatika dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK First One School Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan tehnik jarimatika di TK First One School Medan TA 2013/2014.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Anak

Melalui penggunaan tehnik jarimatika diharapkan dapat meningkatkan kognitif serta kemampuan anak dalam mengenal konsep dan lambing bilangan.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan agar dapat meningkatkan kemampuan mengenalkan konsep dan lambang bilangan dengan tehnik jarimatika.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan/ referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolah.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY